Determinan Harga dan Potensi Sampah sebagai Sumber Modal Ekonomi di Bank Sampah Syariah UINSA Surabaya

Lusiana Dewi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
Ummi Hanik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
Habibah Awwaliah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
*Ana Toni Roby Candra Yudha, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Abstract:
The purpose of this study is to analyze the factors that influence the price of waste at the UINSA Sharia Waste Bank. The research method used this time is descriptive qualitative. The data were collected using direct and in-depth observation techniques in the field to find out what factors influence the fluctuation of waste prices. Researchers also use documentation methods to support the achievement of research results. The results show that the price of waste every time it deposits to collectors is always different. The management always asks the collectors why the price of waste often fluctuates, but the collectors always answer because the price is determined from the center. The relevant suggestion that can be used is that it is recommended that the UINSA Sharia Waste Bank be a partner of the waste collection center, because there is little possibility of periodic price changes.

Keywords: *Price; Price factor; Waste price*

Abstrak:
Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga sampah pada Bank Sampah Syariah UINSA. Metode penelitian yang digunakan kali ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung dan mendalam ke lapangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya harga sampah. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung pencapaian hasil penelitian. Hasil menunjukkan bahwa harga sampah setiap menyetor ke pengepul selalu berbeda. Pengurus selalu bertanya ke pengepul apa sebabnya harga sampah sering naik turun, tetapi pengepul selalu menjawab karena harga di tentukan dari pusat. Saran yang relevan yang dapat digunakan yaitu sebaiknya Bank Sampah Syariah UINSA menjadi mitra dari pusat pengumpulan sampah, karena kemungkinan kecil akan adanya perubahan harga secara berkala.

Keywords: Harga, Faktor harga, Harga sampah

Email Korespondensi: anatoniroby@uinsby.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan hidup, sampah merupakan masalah yang harus mendapat penanganan dan pengolahan sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang membahayakan. Sampah sudah menjadi masalah nasional dan global (Abdi & Febriyanti, 2020), bukan hanya lokal. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah sebesar 2-4 % per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis sehingga banyak sampah yang tidak

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

terangkut (Yudha, 2020). Belum adanya regulasi di tingkat nasional yang mengatur juga mengurangi upaya penanganan dan pengelolaan sampah secara optimal. Selain itu kurangnya tingkat kesadaran mahasiswa akan keberadaan sampah. Masalah sampah juga diperparah dengan paradigma bahwa sampah merupakan limbah domestik atau industri yang tidak bermanfaat (Lewaherilla et al., 2020).

Tingkat kreatifitas suatu negara bisa dibuktikan dengan berbagai cara, yaitu dengan mengetahui bagaimana tindakan manusia dalam pengelolaan sampah (Yudha & Dusturiya, 2018) a. Selama ini peran serta mahasiswa dalam pengelolaan sampah sangat rendah. Konsep 3R juga masih belum dapat diterapkan secara optimal karena berbagai keterbatasan. Sampah dapat dikelola secara optimal jika sudah sesuai kategorinya. Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu ada sampah organik dan sampah anorganik (Yudha, 2019). Kedua jenis sampah ini memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga sampah memiliki standarisasi harga yang berbeda pula.

Perkembangan harga sampah tidak terlalu diamati oleh sebagian banyak orang, karena kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap keberadaan sampah. Oleh sebab itu munculnya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan motivasi bagi para mahasiswa untuk peduli terhadap lingkungan kampus dan sekitarnya. Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya mengamati sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa itu berasal dari beberapa aktivitas yaitu konsumsi, co-join with, dan sisa event kampus. Harga sampah yang terkumpul dan dijual ke Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya sangat bervariatif sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan.

Harga jual sampah di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya akan dinominalkan sesuai dengan harga sampah per kilogramnya. Jadi semakin banyak sampah yang dikumpulkan maka akan semakin banyak juga uang yang diperoleh, akan tetapi harga sampah berbeda setiap minggunya bahkan setiap harinya. Hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga sampah pada Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Harga

Harga adalah jumlah nominal uang yang ditambah dengan barang yang dibutuhkan agar mendapat beberapa macam produk dan pelayanan yang menyertainya (Rahmawati, 2009). Philip Kotler dan A.B Susanto berpendapat bahwa harga adalah elemen pada pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan dan unsur lainnya yang dapat menimbulkan harga (Altunbas et al., 2000). Harga juga merupakan bauran pemasaran yang paling efektif dan fleksibel, harga dapat diubah dengan mudah dan cepat tidak seperti perjanjian distribusi maupun tampilan produk (Pratama & Rahadiana, 2020). Sofjan Assauri berpendapat bahwa harga adalah beban atau nilai untuk konsumen yang didapatkan dengan menggunakan sebuah produk termasuk biaya keuangan dari konsumsi disamping biaya sosial yang bukan dalam keuangan (Firmansyah & Anwar, 2019).

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation

Pada sejarah awal mulanya harga ditetapkan oleh penjual dan pembei yang saling bernegosiasi (Rijal, 2018). Penjual akan meminta harga lebih dari yang mereka harapkan akan mereka terima, kemudian pembeli menawarkan harga yang kurang dari penjual harapkan akan mereka bayar. Pada proses tawar-menawar akhirnya mereka menetapkan sebuah harga yang dapat diterima oleh kedua belah pihak (Yudha & Rijal, 2018).

Harga adalah nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau nilai alat tukar terhadap suatu baran. Besar kecilnya harga atau nilai tidak hanya ditentukan dari faktor fisik saja yang diperhitungkan, tapi terdapat beberapa faktor psikologis dan faktor lain yang berpengaruh terhadap harga.

Harga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian karena harga memiliki peran dalam bisnis dan usaha yang sedang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat harga yang telah ditetapkan dapat mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Harga juga dapat memperngaruhi terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu perusahaan atau instansi. Harga dijadikan sebagai indikator penting dari manfaat yang diperoleh konsumen atas barang yang diterima (Nugroho & Amir, 2018).

Faktor Harga

Penetapan harga menjadi permasalahan bagi setiap instansi karena Penetapan harga bukan menjadi kewenangan yang mutlak. Penetapan harga adalah hal yang penting karena harga mempengaruhi tingkat penjualan dan tingkat keuntungan suatu instansi (Anwar et al., 2018).

Pada proses Penetapan harga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan akhir yaitu sebagai berikut (Nabilah et al., 2012):

a. Permintaan Barang

   Permintaan terhadap barang adalah kuantitas barang atau jasa oleh orang yang bersedia untuk membelinya untuk berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Maksudnya adalah produsen bersedia membeli barang karena dipengaruhi oleh tingkat harga.

b. Target Pangsa Pasar

   Yaitu membagi pasar menjadi kumpulan pembeli yang dibedakan menurut kebutuhan, tingkah laku, dan karakteristik yang membutuhkan produk yang berbeda-beda. Pangsa pasar dapat didefinisikan sebagai proses pembagian atau pengelompokkan pasar yang bermacam-macam ke dalam kelompok yang lebih mengerucut yang memiliki kesamaan karakteristik terhadap program pemasaran (Rafiki & Wahab, 2014).

c. Penggunaan Strategi Penetapan Harga: Penetrasi

   Yaitu Penetapan harga rendah pada produk baru agar dapat menarik pembeli dan mendapat pangsa pasar yang luas dan besar. Ada tiga kondisi yang harus dipenuhi supaya strategi penetrasi rendah dapat berhasil. Pertama, instansi harus memantau pada harga sehingga harga rendah mendapat pertumbuhan pasar yang besar dan luas. Kedua, biaya produksi diturunkan ketika volume penjualan sedang meningkat. Ketiga, ketika harga rendah harus mampu mencegah pesaing yang masuk dengan

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

memakai strategi penetrasi dan harus mempertahankannya.

d. Bagian Campuran Pemasaran: Produk, Saluran Distribusi dan Promosi Produk.
   Produk merupakan salah satu hal penting yang menentukan suatu kegiatan atau usaha, karena tanpa produk sebuah perusahaan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Promosi merupakan hal penting yang dilakukan oleh sebuah instansi dalam memasarkan produknya. Pada saat mempromosikan sebuah produk harus dilakukan kegiatan distribusi. Distribusi adalah kegiatan memindahkankan barang dari instansi sebagai produsen ke konsumen baik melalui perantara atau tidak (Chitrakorn, 2015).
e. Biaya produksi
   Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk jadi yang siap dijual.

Harga Sampah

Harga merupakan sejumlah uang yang ditawarkan atau dibayarkan untuk melepas atau mendapatkan suatu benda. Sedangkan harga sampah merupakan harga yang ditetapkan oleh tengkulak dan digunakan untuk niali tukar sampah yang sudah disetorkan. Harga sampah yang disetorkan mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak stabil (fluktuatif). Setiap sampah yang disetorkan memiliki jenis yang bervariasi, oleh karena itu perlu adanya penetapan harga untuk setiap jenis sampah.

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penulisan atau metode ilmiah adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan metode-metode yan diorganisasikan secara sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan (Nugroho & Amir, 2018). Pada pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penulisan memiliki fungsi penting dan menjadi syarat pedoman pada pengerjaan suatu penulisan, supaya didapatkan hasil karya tulis yang maksimal.

Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakann adalah metode penulisan kualitatif deskriptif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. (Yalina et al., 2020) Penulisan ini menekankan pada quality atau hal terpenting suattu barang atau jasa. Selain itu, metode penulisam kualitatif deskriptif mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penulisan berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Alasan penggunaan metode penulisan kualitatif deskriptif karena penulisan ini mengungkapkan bahwa sampah yang terlihat tidak bernilai bisa sangat bernilai saat dikelola secara optimal. Selain itu, metode ini sesuai bila penulis hendak megutarakan

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation

faktor-faktor yang mempengaruhi harga sampah. Alasan selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif penulisan ini dapat memberikan rincian dengan rinci tentang fenomena yang tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Secara umum penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan yaitu penulisan ke objek penelitian untuk mengetahui secara langsung apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga sampah di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Instrumen Penulisan

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penulisan adalah penulis sendiri. Penulis dalam penulisan kualitatif disebut human instrument. Human instrument memiliki beberapa fungsi, yaitu menetapkan fokus dalam penulisan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan analisis data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Hess & Francis, 2004).

Sumber Data

Data adalah fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penulisan. Penulisan menggunakan metode kualitatif deskripif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley menamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas di rumah seperti keluarga dan aktivitasnya atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol atau di tempat kerja, kota, desa, atau wilayah lain di suatu negara (Fatmawati et al., 2020).

Data primer adalah data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian berupa data dari lapangan, hasil wawancara dengan direktur utama Bank Sampah Syariah, pengurus Bank Sampah Syariah, dan pengepul sampah di Bank Sampah Syariah. Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya, berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun internet.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penulisan yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penulisan (Faozi, 2016). Hubungan kerja antara penulis atau kelompok penulis dengan subjek penulisan hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informasi/subjek penulisan, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penulisan (Abdi & Febriyanti, 2020). Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih (Suhaimi et al., 2014), yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok penulis untuk dijawab. Menurut Donald ary, ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstrutur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan dahulu oleh pewawancara.

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

Sedangkan wawancara tak tersruktur lebih bersifa informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangn lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek (Zustika & Yudha, 2020).

Dalam penulisan ini, penulis melakukan kegiatan wawancara pertama dengan M. Hamdan Ali. M selaku Direktur Utama Bank Sampah Syariah, sebab dia yang mengetahui faktor-faktor perubahan harga sampah. Kedua, kepada pengurus Bank Sampah Syariah, sebab pengurus ini sebagai informan bagi nasabah. Ketiga dengan pengepul sampah, sebab dia yang mengetahui perkembangan harga-harga sampah. Penulis menggunakan wawancara secara terstruktur. Maka sebelum melakukan wawncara, penulis telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Namun, pada pelaksanaannya pertanyaan lain sewaktu-waktu bisa ditanyakan meskipun tidak ada panduan wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkn data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau bisa juga gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Nursafitri & Yudha, 2020). Dokumentasi yang dilakukan dalam penulisa ini adalah berupa foto-foto ketika melakukan wawancara dengan Direktur utama, pengurus Bank Sampah Syariah dan pengepul sampah di Bank Sampah Syariah.

Studi Pustaka

Untuk kelengkapan data dan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menambahkan data dari buku-buku, literature, karya tulis ilmiah, artikel dari internet, dan sumber lain yang relevan dengan judul penulis yaitu "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga sampah di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya".

Teknik Analisis Data Penulisan

Analisis data penulisan adalah suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis apa yang digunakan perlu dipertimbangkan oleh penulis (apakah analisis statistik atau non statistik) (Nursafitri & Yudha, 2020). Dalam penulisan ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan memasukkan data berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna dan memahami keterkaitan dengan permasalahan yang ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bergerak dalam bidang perbankan yang berbasis lingkungan. Lembaga ini berorientasi pada penghimpunan sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas yang ada di kampus.

Bank Sampah Syariah berdiri dengan tujuan untuk untuk meminimalisir menumpuknya sampah, khususnya sampah anorganik dimana sampah tersebut tidak dapat terurai dengan sendirinya dan akan menyebabkan masalah yang serius apabila

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation

dibiarkan saja. Selain itu Bank Sampah Syariah juga bertujuan untuk mengajak seluruh mahasiswa sadar akan lingkungan, dengan kampanye "ayo ubah sampah jadi rupiah". Bank Sampah Syariah mengajak seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk berpartisipasi terhadap sampah dengan cara menabung sampah. Sehingga mahasiswa dapat terjun langsung dalam menjaga lingkungan sekitar kampus agar tetap rapi, sehat, dan bersih sehingga akan meningkatkan kenyamanan dalam belajar. Semua program tersebut selaras dengan beberapa nilai yang dituangkan dalam kebijalan pembangunan yang berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's), sebagaimana alur bagan di bawah ini.

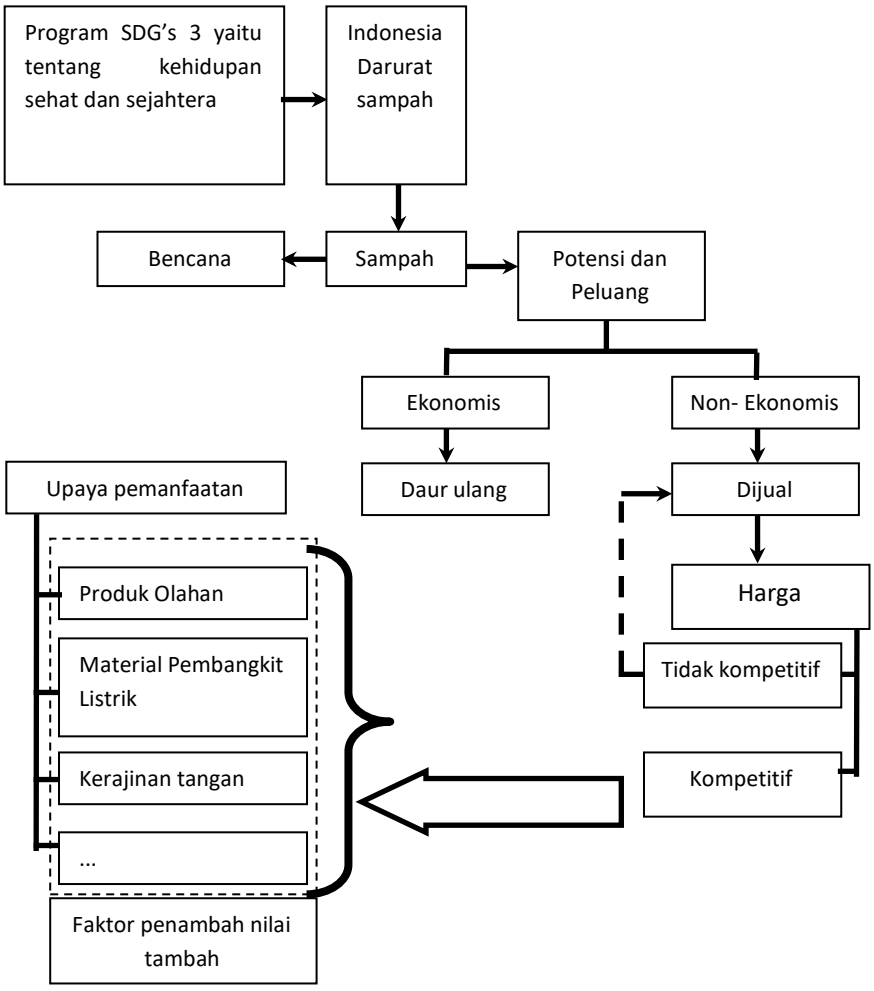

Gambar 1. Skema Peran Sampah terhadap Penguatan Modal Bisnis Kampus

Hal ini seiring dengan tujuan Sustainable Development Goals 3 (SDG's 3) yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Maka dari itu Bank Sampah Syariah menjalankan tujuan tersebut dengan cara memanfaatkan potensi dan peluang dari sampah untuk dijadikan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis.

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

Dalam mengelola sampah yang telah dihimpun dari nasabah, Bank Sampah Syariah bekerja sama dengan beberapa tengkulak sebagai pihak yang membeli sampah. Namun saat proses penjualan sampah kepada tengkulak selalu mengalami naik turunnya harga dikarenakn oleh beberapa faktor. Harga sampah ditetapkan berdasarkan dari tengkulak, tetapi harga sampah cenderung fluktuatif terkadang naik dan tiba-tiba bisa turun.

Pengelolaan Sampah

Aktivitas kampus yang semakin padat berpotensi mengakibatkan bertambahnya jumlah sampah yang ada di lingkungan kampus. Selama ini mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya masih acuh tak acuh terhadap keberadaan sampah dan belum melakukan pengelolaan sampah secara optimal, oleh karena itu Bank Sampah Syariah disini hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bank Sampah Syariah melakukan kegiatan yang efektif untuk mengurangi bahaya lingkungan yaitu mengelola sampah dengan cara mendaur ulang sampah anorganik.

Perbedaan Harga sampah

Harga merupakan sejumlah uang yang ditawarkan atau dibayarkan untuk melepas atau mendapatkan suatu benda. Perbedaan harga sampah disesuaikan berdasarkan jenis dan ukuran sampahnya. Semakin besar nilai manfaat dari sampah maka harga nya semakin tinggi pula. Contohnya harga sampah tembaga murni biasanya Rp. 54.000,-/kg dan harga sampah plastik yaitu Rp. 2000,-/kg. Harga sampah cenderung fluktuatif terkadang naik dan dapat tiba-tiba turun secara drastis. Naik turunnya harga sampah tidak berimbang, biasanya kenaikan hanya sebesar Rp. 1.000,- untuk jenis tembaga dan saat mengalami penurunan harganya turun mencapai dua kali lipat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga sampah, yaitu sebagai berikut:

Kebutuhan Akan Bahan Dasar Sampah

Mengikuti hukum permintaan yang ada, yaitu apabila jumlah barang yang diminta mengalami penurunan maka harga akan mengalami kenaikan dan apabila jumlah barang yang diminta mengalami kenaikan maka harga akan mengalami penurunan. Hal tersebut juga diberlakukan dalam menetapkan harga sampah di Bank Sampah Syariah. Apabila jumlah sampah yang telah dimiliki oleh pengepul mengalami kenaikan maka harga jual yang ditetapkan akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Harga dari Tengkulak Pusat

Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya menjual sampah hasil setoran dari nasabah di beberapa tengkulak. Pada saat menjual sampah ke beberapa tengkulak harga dari beberapa tengkulak berbeda-beda setiap saat karena dari tengkulak satu tidak langsung disetorkan ke tengkulak pusat tetapi dengan melewati beberapa tengkulak lainnya.

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

Impor Sampah

Impor adalah kegiatan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Biasanya suatu negara mengimpor barang ketika negara tersebut belum bisa memproduksi sendiri barang itu. Berbeda dengan negara lain, Indonesia mengimpor sampah kertas untuk didaur ulang di pabrik kertas. Sehingga membuat jumlah sampah kertas di Indonesia semakin bertambah banyak dan mengakibatkan harga sampah mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak stabil (fluktuatif).

Keterlibatan Tengkulak dalam Penetapan Harga Sampah

Penetapan harga sampah tidak lepas dari peran seorang tengkulak, selain itu tengkulak menjualnya lagi ke tengkulak lain dan proses akhirnya dijual ke tengkulak pusat. Hal itu juga yang menyebabkan harga sampah menjadi fluktutif. Seandainya Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya bisa bekerja sama secara langsung dengan pengepul pusat harga sampah tidak akan naik dan turun setiap saat dan bisa jadi harga sampah menjadi lebih mahal karena dijual ke pusat tengkulak tanpa melewati beberapa tangan tengkulak kecil. Hal itu menjadi suatu tantangan bagi pengurus Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan pendekatan ke tengkulak pusat. Saat mahasiswa mengumpulkan sampah di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya maka sampah tersebut akan dijual ke para tengkulak dan juga dijadikan kerajinan atau daur ulang.

Standarisasi Harga Sampah

Standarisasi adalah penentuan spesifikasi suatu barang sesuai dengan ukuran, jenis, bentuk dan karakteristik lainnya. Standarisasi harga merupakan penentuan harga satuan dan berat dari suatu barang yang akan diperjual belikan. Sedangkan standarisasi harga sampah yaitu penentuan harga sampah berdasarkan satuan maupun berat dari sampah. Harga sampah juga dibedakan berdasarkan manfaat yang akan didapatkan setelah melalui proses daur ulang. Seperti halnya tembaga saat didaur ulang akan menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dibawah ini adalah table standarisasi harga yang telah ditentukan oleh Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk setiap jenis sampah:

Tabel 1. Katalog Barang Dan Harga

Kode	Jenis	Kualitas	Contoh	Kode
A1	Tembaga	Tembaga murni		60.000
B1	Kuningan	Kuningan murni		35.000
C1	Besi	Super	Tebal, beton, eser	3.000
C2		Grabang / Greed	Pipa, kompo, besi tipis	1.500
C3		Kaleng	Kaleng susu, blek, kawat, dll	1.200

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

Kode	Jenis	Kualitas	Contoh	Kode
C4		Seng		500
D1	Aluminium	Plat	Aluminium yang tebal	12.000
D2		Siku	Tiran, kusen, dll	10.000
D3		Panci, wajan, kaleng	Panic bekas, kaleng minuman	8.000
D4		Perunggu		5.000
E1	Kertas	Majalah		500
E2		Kardus kering		1.500
E3		Buku paket	Buku yang masih layak baca	1500
E4		Koran		2.500
E5		Kertas putihan	Kertas HVS, makalah, dll	2.500
E6		Kertas buram	LKS	1.500
E7		Sak semen		1.200
E8		Duplek	Kertas rokok, karton warna, brosur	300
F1	Botol kaca	Botol sirup		100/ biji
F2		Kecap/ Saos besar		300/ biji
F3		Bensin		700/ biji
F4		Botol kecap (bening)		100
F5		Botol Campur		2.000
G1	Plastik lembar	Plastic putih bening	Bungkus print out, dll	2.500
G2		Plastic kresek		400
G3		Plastic sablon tebal	Kemasan minyak goreng	1.500
H1	Plastik botol	Gelas air mineral bersih	Gelas putih bening tanpa plastic merk	6.500
H2		Gelas air mineral kotor	Gelas putih bening masih ada merk	4.500
H3		Botol air mineral bersih	Botol air mineral tanpa plastic merk	2.500
H4		Botol air mineral kotor	Botol air mineral masih ada merk	2.000
H5		Botol minuman warna bersih	Mizone, dll (masih ada plastic merk)	1.500
H6		Botol minuman warna kotor	Mizone, dll (tanpa ada plastic merk)	1.300
H7		Tutup botol		2.500
H8		Bak campur tanpa keras	Botol kosmetik, dll	2000
H9		Bak hitam	Bak cuci warna hitam	2.000
H10		Plastic keras	Plastic mainan anak-anak	300
11	Lain-lain	Kabel	Kabel yang belum di kupas	4.000
12		Tali plastik	Tali packing	500
13		Kaset CD		5.000
14		Selang		300

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation

Kode	Jenis	Kualitas	Contoh	Kode
15		Paralon		800
16		Aki		
17		Gelangsing (80 kg)		500/ biji
18		Gelangsing (50kg)		300/ biji
19		Gelangsing (25 kg)		100/ biji

KESIMPULAN

Bank Sampah Syariah merupakan lembaga yang berorientasi dalam penghimpunan sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas yang ada di sekitar kampus. Bank Sampah Syariah merupakan solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang semakin sulit dibendung. Dalam mengelola sampah yang telah dihimpun dari nasabah, Bank Sampah Syariah bekerja sama dengan beberapa tengkulak sebagai pihak yang membeli sampah. Namun saat proses penjualan sampah kepada tengkulak selalu mengalami naik turunnya harga dikarenakan adanya beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga antara lain: Kebutuhan akan bahan dasar sampah, harga dari tengkulak pusat, impor sampah, dan keterlibatan tengkulak dalam penetapan harga sampah.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perbedaan harga adalah keterlibatan tengkulak dalam penetapan harga sampah pusat. Maka dari itu sangat perlu adanya kerja sama antar seluruh *stakeholders* yang berperan didalamnya. Kerjasama tersebut diantaranya adalah. Selain itu Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya perlu untuk memiliki kegiatan pengembangan usaha dimana Bank Sampah Syariah tidak lagi menjadi pihak penyetor sampah kepada tengkulak sehingga dapat berdiri sendiri tanpa adanya ikatan dengan stakeholder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Qist - Journal of Islamic Economics and Business*, *10*(2), 160–179.

Altunbas, Y., Liu, M. H., Molyneux, P., & Seth, R. (2000). Efficiency and risk in Japanese banking. *Journal of Banking and Finance*, *24*(10), 1605–1628. https://doi.org/10.1016/S0378-4266(99)00095-3

Anwar, M. K., Fahrullah, A., & Ridlwan, A. A. (2018). the Problems of Halal Certification. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, *9*(8), 1625–1632. http://www.iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJCIET/VOLUME_9_ISSUE_8/IJCIET_09_08_162.pdf

Chitrakorn, K. (2015). *Can Halal Cosmetics Outgrow Their Niche?* BoF.

Faozi, M. M. (2016). Manajemen Dana Tabarru' Pada Asuransi Takaful Cabang Cirebon. *Jurnal AL-Mustashfa*, *4*(2), 144–157.

Fatmawati, A., Yudha, A. T. R. C., & Syafaq, H. (2020). Kontrak Kerja dan Kesejahteraan ABK Nelayan Perspektif Etika Bisnis Islam di Sarangmerduro, Jawa

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia

Tengah. *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, *6*(2), 298–313.

Firmansyah, E. A., & Anwar, M. (2019). Islamic Financial Technology (FINTECH): Its Challenges and Prospect Profile of the Islamic Fintech Firms The six Islamic Fintech firms participating in this research are the firms headquartered in Indonesia. *Atlantis Press*, *216*(Assdg 2018), 52–58.

Hess, K., & Francis, G. (2004). Cost income ratio benchmarking in banking: A case study. *Benchmarking*, *11*(3), 303–319. https://doi.org/10.1108/14635770410538772

Lewaherilla, N., Beding, P. A., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2020). *Inovasi Model Bioindustri Berbasis Sagu Spesifik Lokasi di Papua*. *16*(2), 112–124.

Nabilah, N., Ali, H., Sharif, S., & Islamic, A. (2012). Analysis of Zakat Management in Brunei Darussalam. *International Journal of Management Studies*, *19*(2), 75–102.

Nugroho, A., & Amir, H. (2018). Analisis Dampak Insentif Fiskal Penetapan Harga Gas Bagi Industri Domestik Terhadap Perekonomian: Pendekatan Model CGE Dinamis. *Kajian Ekonomi Keuangan*, *2*.

Nursafitri, S., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Instrumen Moneter dan Belanja Daerah Serta Pengaruhnya terhadap Penganggura Terbuka. *Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(2), 121–136. https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649

Pratama, S. D., & Rahadiana, R. (2020). Muzakki Potentials' Role in Alleviating Poverty (Study Case in Aceh). *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, *3*(1), 95–120. https://doi.org/10.18196/ijief.2123

Rafiki, A., & Wahab, K. A. (2014). *The human capital and the obtainment of halal certification*. https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2014-0020

Rahmawati, F. (2009). Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong. *Seminar Nasional Pendidikan Tata Boga Dan Busana Fakultas Teknik UNY*, *November*, 130–137.

Rijal, A. (2018). *Pengetahuan Konsumen terhadap IB Hasanah Card Bank BNI Syariah Cabang Surabaya*. *1*(1), 117–139.

Suhaimi, F. M., Ab Rahman, A., & Marican, S. (2014). The role of share waqf in the socio-economic development of the Muslim community: The Malaysian experience. *Humanomics*, *30*(3), 227–254. https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025

Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesiain 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi*, *19*(2), 145–158. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3

Yudha, A. T. R. C. (2019). *Measuring Professionalism in Zakat Management Institution in East Java*. *2019*, 903–914. https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4058

Yudha, A. T. R. C. (2020). *Profesionalisme Dosen Luar Biasa (DLB) pada Era Milenial di UIN Sunan Ampel Surabaya: Sebuah Studi Analisis Konten*. *2*(Manajemen SDM), 77–86. http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/MANOVA/article/view/247

Yudha, A. T. R. C., & Dusturiya, N. (2018). Model Pengembangan Kewirausahaan Sosial

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation

Berbasis Mahasiswa pada Lembaga Amil Zakat. *El-Qist*, *8*(1), 1618–1637.

Yudha, A. T. R. C., & Rijal, A. (2018). *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankkan 2018 | 1090*. 1090–1104.

Zustika, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Peer to Peer Lending System in Hifdul Maal Perspective: Evidence From he Fintech Company of Investree. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(8), 1585–1597. https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1584-1597

Copyright © 2021, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation
https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia